

SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SMP SASARAN KOTA MOJOKERTO

Nela Pranawati

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, n.pranawa@gmail.com

Abdul Rachman Syam Tuasikal

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dari hasil survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP sasaran kota Mojokerto, telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih dalam proses sosialisasi dan baru diterapkan, maka dalam pelaksanaannya dapat diyakini bahwa pasti ada kendala dan hambatan yang dialami, sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini ingin melihat sampai seberapa jauh keterlaksanaan kurikulum 2013 ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, termasuk dalam kategori kualitatif. Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan rata – rata 80 % sudah dilakukan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 dalam hal ini SMP sasaran di kota Mojokerto yakni SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Mojokerto, yang didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner yang diisi dan diperuntukkan (1) Instrumen untuk guru Penjasorkes, (2) Instrumen untuk siswa, (3) Instrumen untuk kepala sekolah, (4) Instrumen untuk komite sekolah, (5) Instrumen untuk pengawas. Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Penjasorkes di SMP sasaran Kota Mojokerto sudah dilakukan sesuai kurikulum 2013, meskipun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci :Survei, Kurikulum 2013, Penjasorkes.

Abstract

From the results of the survey in 2013 on the feasibility of curriculum subjects of Physical Education and Health (Physical Education) in SMP target Mojokerto, have not been fully implemented yet go well, because it is still in the process of socialization and new applied, then the implementation can be believed that there must be constraints and barriers experienced, in connection with these two objectives in this study wanted to see to what extent this adherence to the curriculum in 2013. This study is a survey research, including qualitative category. Research that takes a sample of the population and the use of questionnaires as the main data collection tool. Survey research bases itself on deductive logic, beginning with the use of a basic theory and concludes with an analysis of the measured data. The results of this study show the average 80% Teaching and Learning has been conducted in accordance with the curriculum in this SMP 2013 targets in the SMPN Mojokerto 1 ,SMPN 2 ,SMPN 3 ,SMPN 4, and SMPN 6 Mojokerto, which is based on the results of the calculation of the percentage of of several instruments in the form of questionnaires filled out and reserved (1) Instruments for Physical Education teacher, (2) Instruments for students, (3) Instruments for the principal, (4) Instruments for school committees, (5) Instruments for supervisors. Teaching and Learning subjects in junior high Physical Education target Mojokerto has been done in accordance curriculum in 2013, although not yet fully able to run well.

Keywords: Survey, Curriculum 2013, Physical Education.

PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini pendidikan memegang peran yang sangat besar dan bahkan bisa dikatakan kunci keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan kita dapat memberikan bekal kepada anak didik kita agar mereka dapat berkembang dan bersaing dengan sesama untuk merebut pekerjaan mereka nanti. Seperti amanah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dimana dikatakan bahwa :” Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Agar kita dapat mengikuti perubahan itu, maka perangkat yang terkait dengan perubahan dan perkembangan itu harus selalu di evaluasi dan dikaji ulang agar supaya tetap dapat mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada. Salah satu perangkat pendidikan yang harus selalu dikembangkan itu adalah Kurikulum pendidikan yang kita miliki.

Di awal tahun 2013 pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan gencar

mensosialisasikan perubahan kurikulum pengganti, dari kurikulum lama seperti Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013. Untuk tahap awal sosialisasi dan penerapan kurikulum ini juga masih belum merata, karena hanya sekolah-sekolah tertentu dari masing-masing daerah yang di tunjuk Dinas Pendidikan dan kebudayaan setempat sebagai sekolah sasaran. Disamping itu juga belum semua jenjang memberlakukan kurikulum baru ini karena di tahap awal hanya berlaku untuk kelas 1 (satu) dan 4 (empat) untuk Sekolah Dasar, kemudian kelas 7 (tujuh) dan kelas 10 (sepuluh).

Data yang kami peroleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1382>) dimana tertulis bahwa :

Tahun pelajaran baru 2013 yang serentak dimulai, Senin, 15 Juli ini, menjadi momentum dalam lembar sejarah pendidikan. Para peserta didik di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK, yang terdapat di 6.325 sekolah pada 295 kabupaten/kota di 33 provinsi, ditambah sekitar 1.488 sekolah mandiri, diterapkan Kurikulum 2013 secara bertahap dan terbatas, yakni pada kelas I dan kelas IV SD, kelas VII atau kelas I SMP dan kelas X atau kelas I SMA/SMK. Dengan cakupan sasaran penerapan, SD: 2.598 sekolah, 15.629 guru, dan 342.312 peserta didik; SMP: 1.521 sekolah; 27.403 guru, dan 341.312 peserta didik; SMA: 1.270 sekolah, 5.979 guru, dan 335. 940 peserta didik; SMK: 1.021 sekolah, 7.102 guru, dan 514.783 peserta didik.

Mencermati kutipan – kutipan diatas, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pemerintah serius mengantisipasi perkembangan dan perubahan, Jawa Timur yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga memberlakukan kurikulum 2013.

Karena masih dalam proses sosialisasi dan baru diterapkan, maka dalam pelaksanaannya dapat diyakini bahwa pasti ada kendala dan hambatan yang dialami, sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini ingin melihat sampai seberapa jauh keterlaksanaan kurikulum 2013 ini, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP sekolah sasaran yang ada di kota Mojokerto. Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: Bagaimanakah keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Penjasorkes pada SMP sekolah sasaran di Kota Mojokerto?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mencari informasi bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP

sasaran di Kota Mojokerto, 2. Sebagai masukan untuk perbaikan persiapan dan pelaksanaan ke depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik integratif yang diarahkan pada pendidikan karakter. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Sofan Amri dalam Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (2013:55), kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kemendikbud, Syawal Gultom mengatakan dalam paparan perihal analisis keterkaitan SKL(Standar Kompetensi Lulusan) – KI(Kompetensi Inti)-KD(Kompetensi Dasar) bahwa dalam kurikulum 2013 mementingkan pembentukan sikap, yang dilakukan perlahan-lahan menjadi efek atau dampak pengiring dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran, alur yang digunakan ialah bermula dari KI 3 (Kompetensi Inti No.3), dan lebih mengutamakan untuk menuntaskan KI 3 terlebih dulu, setelah itu komponen yang lainnya, KI 3 yaitu :

Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KD-KI Kurikulum 2013)

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Supriadi, kurikulum 2013 ditekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana dalam

pembelajarannya meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih diharapkan memegang peranan penuh di dalam kelas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Perbedaan struktur KTSP dan Kurikulum 2013 yang sangat terlihat pada mata pelajaran Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) tingkat SMP-MTs yakni penambahan waktu jam mata pelajaran, semula 2 jam pelajaran per minggu, menjadi 3 jam pelajaran per minggu. Semula Standar Kompetensi – Kompetensi Dasar, menjadi Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang paling unik dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena proses belajar Penjasorkes bukan hanya menekankan pada masalah prestasi, namun lebih dari itu. Melalui Penjasorkes akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Tidak ada suatu kajian yang memusatkan pada pengembangan total manusia secara utuh, kecuali pendidikan jasmani.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, termasuk dalam kategori kualitatif. Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran. (Maksum, 2012).

Populasi penelitian ini adalah 5 SMP sasaran di kota Mojokerto yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah Menengah Pertama sasaran di kota Mojokerto yakni SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Mojokerto. Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner dari Direktorat Pembinaan SMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan milik Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada beberapa instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Instrumen untuk guru Penjasorkes, (2) Instrumen untuk siswa, (3) Instrumen untuk kepala sekolah, (4) Instrumen untuk komite sekolah, (5) Instrumen untuk pengawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah penyajian hasil-hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif,

menurut Maksum (2007: 8), rumus menghitung persentase adalah jumlah kasus (n) dibagi dengan jumlah total (N) dikalikan 100% , dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{Persentase} = n / N \times 100 \%$. Pada penelitian ini : $n =$ Nilai hasil analisis yang didapat $N =$ Nilai maksimal

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner yang diisi dan diperuntukkan (1) Instrumen untuk pengawas, (2) Instrumen untuk kepala sekolah, (3) Instrumen untuk komite sekolah, (4) Instrumen untuk guru Penjasorkes, (5) Instrumen untuk siswa. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama sasaran di kota Mojokerto yakni SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Mojokerto.

Pembahasan

Dari penjabaran tabel dan setelah dihitung menggunakan rumus presentase = $n/N \times 100\%$ (Maksum, 2007: 8), maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

No.	Sekolah	Nilai Total Kuisisioner	Nilai Maksimal	Presentase
1	SMPN 1	19	20	95 %
2	SMPN 2	19	20	95 %
3	SMPN 3	16	20	80 %
4	SMPN 4	16	20	80 %
5	SMPN 6	18	20	90 %
		88	100	88 %

Dari data yang ada pada tabel 1 tersebut dapat dijabarkan bahwa Guru Penjasorkes SMP sasaran di Kota Mojokerto sudah melaksanakan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya belum semua dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut : SMPN 1 dan SMPN 2 Mojokerto yaitu 95 %, SMPN 3 dan SMPN 4 Mojokerto 80 %, dan SMPN 6 Mojokerto 90 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP sasaran Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa: 1. Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Penjasorkes di SMP sasaran Kota Mojokerto sudah dilakukan sesuai kurikulum 2013, meskipun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran terkait hasil survei ini yakni :1.Dari pihak sekolah perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi guru Penjasorkes terkait kurikulum 2013, 2. Sekolah sasaran secara bertahap

mendorong guru-guru untuk aktif melakukan diskusi dengan guru Penjasorkes dari sekolah lain (MGMP).

DAFTAR PUSTAKA

Berita Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013 Siap Dijalankan, diunduh 24 Januari 2014, 16:07:42 dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1382>

Depdiknas. Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. Jakarta: Pusat. Kurikulum DEPDIKNAS.

Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.

Paparan Syawal Gultom Kurikulum 2013. Paparan Prof Syawal Gultom perihal analisis keterkaitan SKL-KI-KD dalam Kurikulum 2013, diunduh 22 Februari 2014, 19:01:09 dari <http://www.youtube.com/watch?v=GZRRiPFCViU>

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum 2013, diunduh 29 Januari 2014, 12:34:42 dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/2006>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

